

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI LOGAM DAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020–2024)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Disusun Oleh:

Muhammad Isham Wredha Sadewa

NPM. 22001082014

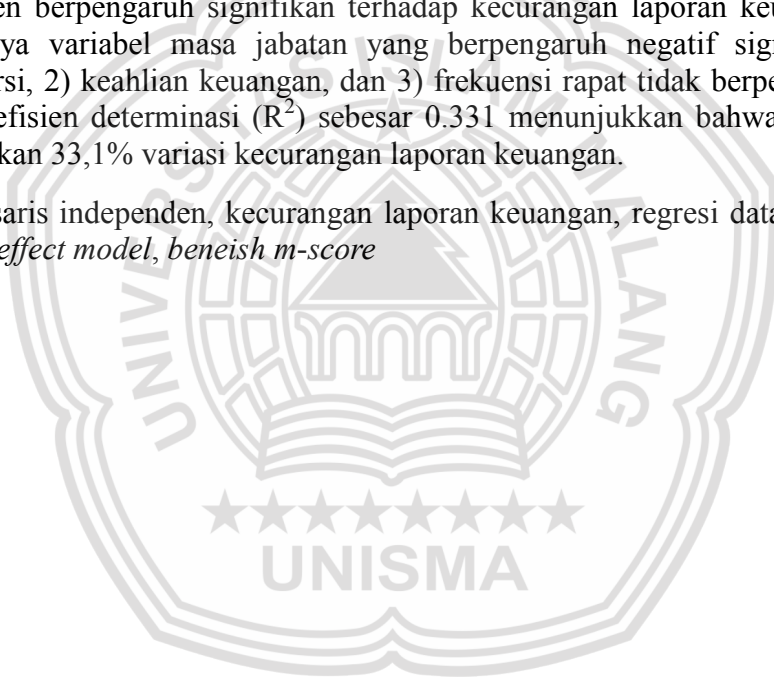


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG
TAHUN 2026**

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan merupakan isu serius yang dapat merusak kepercayaan investor, terutama pada sektor industri logam dan pertambangan yang memiliki kompleksitas transaksi dan risiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik komisaris independen, yang meliputi proporsi, keahlian keuangan, frekuensi rapat, dan masa jabatan terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *Beneish M-Score*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan total 51 observasi data yang diolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan pendekatan model terpilih *Fixed Effect Model*, dibantu perangkat lunak statistik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, karakteristik komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, hanya variabel masa jabatan yang berpengaruh negatif signifikan, sedangkan 1) proporsi, 2) keahlian keuangan, dan 3) frekuensi rapat tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.331 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 33,1% variasi kecurangan laporan keuangan.

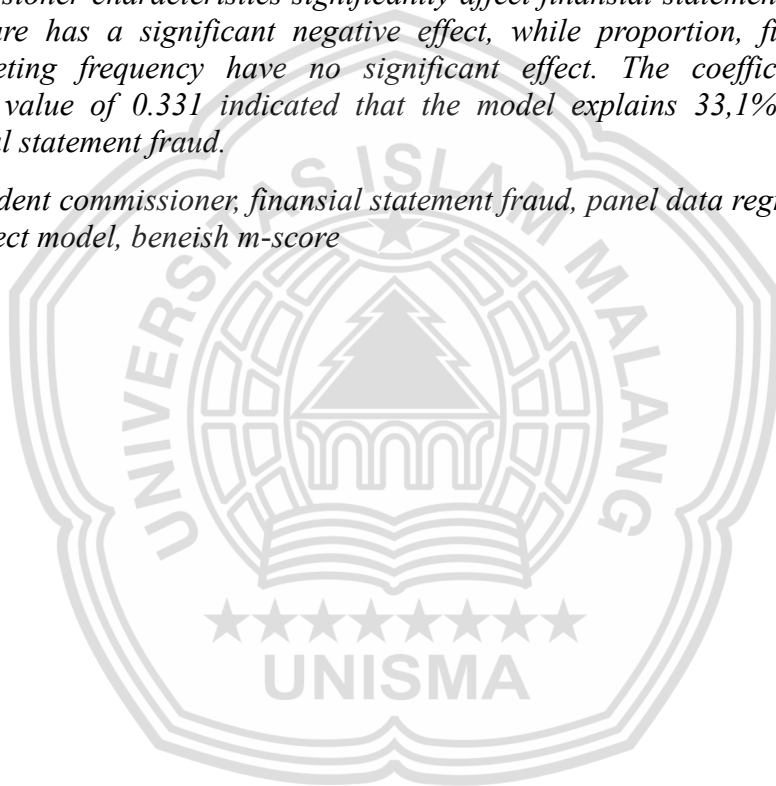
Kata kunci : komisaris independen, kecurangan laporan keuangan, regresi data panel, *fixed effect model*, *beneish m-score*



ABSTRACT

Financial statement fraud is a critical issue that can erode investor confidence, particularly in the metal and mining industry, which is characterized by high transaction complexity and risk. This study aims to empirically examine the effect of independent commissioner characteristics, specifically proportion, financial expertise, meeting frequency, and tenure on financial statement fraud as proxied by the Beneish M-Score. This study employs a quantitative approach using secondary data from annual reports. The population comprises all metal and mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. Using purposive sampling, a sample of 12 companies with a total of 51 observations was obtained. The data analysis technique used is Panel Data Regression with the selected Fixed Effect Model approach, assisted by statistical software. The results show that simultaneously, independent commissioner characteristics significantly affect financial statement fraud. Partially, only tenure has a significant negative effect, while proportion, financial expertise, and meeting frequency have no significant effect. The coefficient of determination (R^2) value of 0.331 indicated that the model explains 33.1% of the variation in financial statement fraud.

Keywords : *independent commissioner, financial statement fraud, panel data regression, fixed effect model, beneish m-score*



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era bisnis yang penuh ketidakpastian dan kompleksitas, keberlanjutan perusahaan menjadi fokus utama bagi pemangku kepentingan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan adalah risiko kecurangan laporan keuangan atau penipuan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat merugikan perusahaan, investor, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya, dan dapat berdampak besar pada reputasi serta keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan yang efektif dalam pengelolaan keuangan untuk mengurangi risiko tersebut (Dwitama, 2021).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2016), *fraud* adalah tindakan yang bertentangan dengan hukum dan dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan merugikan pihak lain. Sedangkan menurut *Institute of Internal Auditor* (2019), *fraud* mencakup berbagai tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan disengaja dan penyimpangan dari standar etika. Dalam konteks laporan keuangan, kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai salah saji atau penghilangan jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Ancaman kecurangan laporan keuangan memiliki dampak besar bagi pemegang saham dan perusahaan, merusak reputasi dan kredibilitas perusahaan, serta dapat memberikan informasi yang tidak akurat kepada investor dalam pengambilan keputusan.

Dewan komisaris, khususnya komisaris independen, memegang peran penting dalam memastikan transparansi, kepatuhan, dan integritas dalam pengelolaan keuangan perusahaan (KNKG, 2006). Komisaris independen diharapkan dapat memberikan pengawasan objektif dan tidak bias terhadap kinerja manajemen, serta bertindak sebagai penjaga kepentingan pemegang saham. Teori keagenan menjelaskan pentingnya peran komisaris independen dalam mengatasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Keberadaan mereka dirancang untuk memastikan pengawasan yang objektif dan independen terhadap kinerja manajemen untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Karakteristik seperti keahlian industri, integritas, dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh komisaris independen dianggap sangat penting dalam memitigasi potensi kecurangan laporan keuangan (Sihotang et al., 2024).

Situasi ini juga tercermin pada kasus-kasus yang terjadi di Indonesia, terutama di sektor BUMN dan pemerintah. Berdasarkan survei *Association of Certified Fraud Examiners* (2020) dalam survei *fraud* Indonesia 2019, *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 64.6%, penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase 28.9%, dan kecurangan laporan keuangan sebesar 6.7%. Selain itu, menurut *Indonesia Corruption Watch* (2023), penindakan kasus korupsi di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 579 kasus, menunjukkan peningkatan sebesar 8,63% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 533 kasus. Dari jumlah tersebut, 1.396 orang ditetapkan sebagai tersangka, meningkat 19,01% dari 1.173 tersangka pada tahun 2021. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga sering

menemukan kasus suap dan pungutan liar yang menggambarkan kelemahan pengawasan di lingkungan pemerintahan dan BUMN.

Pentingnya komisaris independen juga tercermin dalam regulasi di Indonesia. Undang - Undang Perseroan Terbatas mengamanatkan bahwa semua anggota komisaris harus bersikap independen dalam menjalankan bisnis. Lebih lanjut, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 secara spesifik mengatur direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik, termasuk persyaratan ketat bagi komisaris independen seperti tidak memiliki saham, tidak memiliki hubungan afiliasi, dan tidak memiliki hubungan usaha dengan perusahaan. POJK ini juga mewajibkan proporsi minimal komisaris independen, yaitu setidaknya satu dari dua anggota dewan komisaris, atau minimal 30% jika lebih dari dua anggota. Adanya regulasi yang rinci ini menunjukkan keyakinan kuat dari pihak regulator bahwa peran komisaris independen sangat penting untuk menjaga integritas korporasi dan mencegah perilaku tidak etis. Apabila temuan empiris menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan antara karakteristik komisaris independen dan kecurangan, hal ini dapat mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan regulasi dan efektivitas implementasi di lapangan. Hal ini mungkin terjadi karena kepatuhan terhadap regulasi bersifat formalitas saja, atau karena komisaris independen tidak memiliki kekuatan atau sumber daya yang memadai untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif (Puspitha & Astari, 2024).

Pemilihan sektor industri logam dan pertambangan sebagai objek utama penelitian ini didasarkan pada karakteristik unik dan risiko inheren yang melekat pada industri ini. Sektor ini dikenal memiliki volatilitas, harga komoditas global yang sangat tinggi, kompleksitas dalam penilaian aset cadangan mineral, serta

perputaran arus kas yang masif. Kondisi ini menciptakan celah yang lebar bagi manajemen untuk melakukan rekayasa akuntansi. Ketika harga komoditas jatuh, tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan demi menjaga kepercayaan investor meningkat drastis. Kompleksitas akuntansi di sektor ini sering kali dijadikan alat untuk menyembunyikan inefisiensi atau kerugian operasional yang sulit dideteksi tanpa pengawasan yang sangat kompeten dan independen.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh terungkapnya skandal kecurangan dan penyalahgunaan wewenang berskala raksasa yang mengguncang publik nasional pada periode pengamatan 2020-2024. Fenomena yang paling mencolok adalah kasus dugaan korupsi tata niaga komoditas timah di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk periode 2015-2022. Berdasarkan pemberitaan media massa yang mengutip data Kejaksaan Agung, kasus ini diestimasi merugikan negara hingga Rp 300 triliun, sebuah angka yang mencerminkan kegagalan sistemik dalam tata kelola perusahaan. Selain itu, sorotan tajam juga tertuju pada PT Aneka Tambang Tbk (Antam) terkait skandal emas ilegal seberat 109 ton periode 2010-2021 yang baru terungkap dan diproses hukum pada periode ini.

Fakta bahwa skandal-skandal besar ini terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki struktur *Good Corporate Governance* (GCG) lengkap, termasuk keberadaan dewan komisaris dan komisaris independen menimbulkan sebuah ironi besar. Kegagalan mekanisme pengawasan yang ada dalam mencegah atau mendeteksi kecurangan sedini mungkin menyoroti ketidakefektifan sistem pengendalian yang berjalan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan serius antara keberadaan formal komisaris independen dengan efektivitas fungsi pengawasan mereka di lapangan. Oleh karena itu,

penelitian empiris mengenai karakteristik komisaris independen pada sektor yang sanga berisiko ini menjadi krusial untuk menjawab apakah atribut pengawas yang ada saat ini sudah memadai atau hanya sekedar pemenuhan regulasi semata.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai efektivitas pengawasan komisaris independen terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Dwitama (2021) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dapat menekan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Senada dengan pandangan tersebut, penelitian terbaru oleh Puspitha & Astari (2024) juga menemukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian tersebut lebih lanjut menyoroti bahwa pendidikan dewan komisaris juga berperan negatif dalam mencegah kecurangan laporan keuangan, sementara keberadaan komisaris asing dan komisaris wanita tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik tersebut. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan tersebut mungkin lebih kompleks daripada sekadar kehadiran komisaris independen. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana karakteristik individu komisaris independen dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai urgensi pengawasan, fenomena kasus di sektor pertambangan, dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini diberi judul : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada**

Perusahaan Industri Logam dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh proporsi komisaris independen, keahlian keuangan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris dan masa jabatan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh keahlian keuangan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh masa jabatan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen, keahlian keuangan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan masa jabatan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh keahlian keuangan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh masa jabatan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Bagi Perusahaan Industri Logam dan Pertambangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori mengenai pengungkapan kecurangan laporan keuangan dalam konteks korporasi modern, khususnya dalam kaitannya dengan peran komisaris independen. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai karakteristik komisaris independen dan dampaknya terhadap efektivitas pengawasan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan akademik dan memberikan landasan teoretis bagi peneliti berikutnya yang ingin memiliki ketertarikan untuk mendalami topik yang serupa.

- b. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu akuntansi dan praktik tata kelola perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran komisaris independen dalam mencegah kecurangan laporan keuangan, sekaligus memberikan pemahaman baru mengenai penerapan teori

keagenan dan teori sinyal dalam konteks perusahaan pada sektor industri logam dan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan Industri Logam dan Pertambangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan industri logam dan pertambangan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pengawasan komisaris independen melalui penguatan kompetensi karakteristik komisaris independen. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan, serta menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan demi mendukung keberlanjutan usaha.

b. Bagi Regulasi (OJK)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengevaluasi dan menyempurnakan regulasi terkait peran dan karakteristik komisaris independen, khususnya pada perusahaan sektor industri logam dan pertambangan. Selain itu, dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat ketentuan pengawasan guna mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

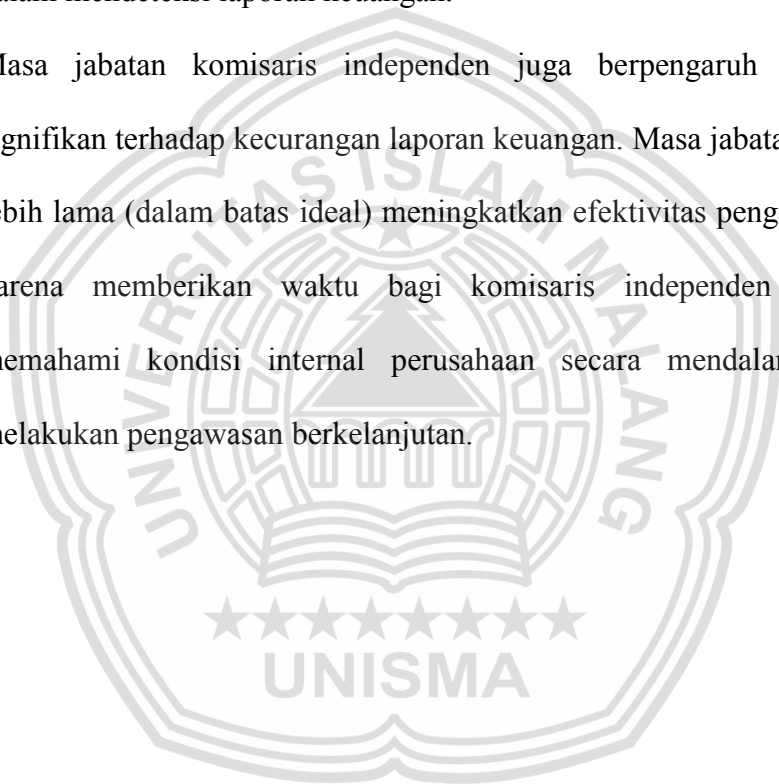
5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik komisaris independen yang terdiri dari proporsi komisaris independen, keahlian keuangan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, serta masa jabatan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui model regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, variabel proporsi komisaris independen, keahlian keuangan komisaris independen frekuensi rapat dewan komisaris dan masa jabatan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen secara kuantitatif belum cukup efektif untuk menekan potensi kecurangan, karena pengawasan yang dilakukan masih bersifat administratif dan belum didukung dengan fungsi pengawasan yang kuat secara substansial.
3. Keahlian keuangan komisaris independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun secara teoritis kompetensi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengawasan, dalam praktiknya keahlian tersebut belum

diterapkan secara optimal dalam proses evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan.

4. Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin sering rapat dilakukan, belum tentu menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris belum tentu menghasilkan keputusan yang efektif dalam mendeteksi laporan keuangan.
5. Masa jabatan komisaris independen juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Masa jabatan yang lebih lama (dalam batas ideal) meningkatkan efektivitas pengawasan karena memberikan waktu bagi komisaris independen untuk memahami kondisi internal perusahaan secara mendalam dan melakukan pengawasan berkelanjutan.



5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya, yaitu :

1. Jumlah observasi data yang digunakan dalam penelitian hanya sebanyak 51 data, sehingga hasil penelitian mungkin belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kondisi perusahaan di sektor lain atau periode yang lebih panjang.
2. Periode pengamatan yang digunakan yang digunakan terbatas hanya menyajikan lima tahun periode yaitu 2020-2024, sehingga belum sepenuhnya mampu merepresentasikan dinamika jangka panjang pengaruh karakteristik komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu proporsi komisaris independen, keahlian keuangan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris dan masa jabatan komisaris independen. Sehingga belum mencakup faktor-faktor tata kelola lain yang mungkin mempengaruhi kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam penelitian berikut agar hasil yang diperoleh lebih representatif.

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan sumber data dengan menggunakan laporan tahunan alternatif, seperti *annual report*, *sustainability report* atau *corporate governance report* yang biasanya memuat informasi lebih lengkap mengenai aktivitas dewan komisaris dan aspek tata kelola perusahaan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambah jumlah sampel dari sektor industri lain yang memiliki tingkat keterbukaan data yang lebih tinggi, sehingga jumlah observasi meningkat dan hasil penelitian menjadi lebih representatif serta mengurangi potensi *missing value* bias.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar hasilnya lebih representatif terhadap kondisi ekonomi dan tata kelola perusahaan dalam jangka panjang.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris atau efektivitas komite audit untuk memperkaya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Survei Fraud Indonesia 2016*.
- ACFE. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Aida, R. N., & Rahmawati, E. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 96–109. <https://doi.org/10.18196/jai.2015.0035.96-109>
- Anisa, J., Sumiyati, S., & Julia, J. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1197>
- Aprilliasari, A., Nurani, R., Yati, S., & Monika, P. (2025). DETERMINANTS OF PERSONAL FINANCIAL NEEDS AND CORPORATE GOVERNANCE ON THE POTENTIAL RISK OF FINANCIAL FRAUD IN CORPORATE ENTITIES. *Jurnal Akunida*, 11(1), 40–51. <https://ojs.unida.info/JAKD/article/view/18429>
- Aridhea, V. A. M., Zanaria, Y., & Sari, G. P. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 216–225. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v1i3.3243>
- Astrawan, M. I., & Achmad, T. (2023). PENGARUH EFEKTIVITAS AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI, FEE AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(2), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/38617>
- Azzahra, M. S. D., & Yuyetta, E. N. A. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36388>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>

- Budyantomo, R. (2024). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI Tahun 2019-2022)* [Universitas Islam 45 Bekasi]. <http://repository.unismabekasi.ac.id/5793/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Dwitama, C. (2021). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal dalam Mencegah Fraud. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), 32–45.
- Evan, R. (2025). *Understanding Panel Data Regression Analysis*. <https://www.econometricstutor.co.uk/regression-analysis-techniques-panel-data-regression-analysis>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94034>
- Fitriani, W. F. (2024). TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5899>
- Fizabaniyah, R. (2023). *THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON POSSIBLE FINANCIAL DISTRESS (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2021)* [Universitas Muhammadiyah Semarang]. <http://repository.unimus.ac.id/8244/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irvin.
- Halinah, Z. N. (2021). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019)* [Undergraduate Thesis]. Universitas Narotama.
- ICW. (2023). *Penindakan Kasus Korupsi Meningkat pada 2022 (Data 2018-2022)*.
- IIA, T. I. of I. A. (2019). *Internal Audit dan Kecurangan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jesslyn, & Khairani, S. (2025). Corporate Governance and Fraudulent Financial Reporting: The Role of Independence Figure. *ECo-Fin*, 7(1), 247–260. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2031>
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

- Kurnia, Z. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/58664/>
- Kusumawardani, M., Soediro, A., Adhitama, F., & Farhan, M. (2023). Efektivitas Corporate Governance dan Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1301. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i05.p11>
- Limantauw, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Govenance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 48–52. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i1.12>
- Midway, S., & White, J. W. (2025). Testing for normality in regression models: mistakes abound (but may not matter). *Royal Society Open Science*, 12(4). <https://doi.org/10.1098/rsos.241904>
- Natalia, V., & Sihono, A. (2024). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *JURNAL Riset MAHASISWA AKUNTANSI(JRMA)*, 12(1), 2–17. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/9848>
- Prastyono, B., Jakaria, J., Eka Putri Budiman, S., Bastanta Ginting, J., Masriana, M., Maldini, D., & Noer Ali Tedi Pranata, M. (2025). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1437–1448. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2255>
- Puspitha, M. Y., & Astari, N. P. (2024). Diversifikasi Dewan Komisaris dan Fraudulent Financial Reporting. *Journal Research of Accounting*, 6(1), 161–173. <https://doi.org/10.51713/jarac.2024.6136>
- Rahayu, D. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Periode Terjadi Covid19 Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 762–773. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1133>
- Ramos, J., & Cahyonowati, N. (2021). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33074/26435>
- Ressidnarry, L., & Sjarief, J. (2021). ANALISIS PENGARUH KEBANGKRUTAN, AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 27–51. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2297>

- Riany, M. (2021). *INDIKASI TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN MENGGUNAKAN ARTIFICIAL NEURAL NETWORK (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019)* [Thesis, Universitas Padjajaran]. <https://repository.unpad.ac.id/handle/kandaga/120620180008>
- Sahda, F. T., Nindito, M., & Khairunnisa, H. (2025). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 6(2), 256–271. <https://doi.org/10.21009/japa.0602.05>
- Schmidt, A. F., & Finan, C. (2018). Linear regression and the normality assumption. *Journal of Clinical Epidemiology*, 98, 146–151. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2017.12.006>
- Sihotang, C., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 235–244. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.699>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Syahputra, M. D. H., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). Dampak Keahlian Komite Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Infrastruktur. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 624–632.
- Tan, N. A., & Chariri, A. (2022). PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, AKTIVITAS KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(4), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36368>
- Warsini. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance dan Islamic Social Reporting sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2018)* [Thesis (Masters), IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/3534/>
- Zakaria, K. M., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2016). Internal controls and fraud – empirical evidence from oil and gas company. *Journal of Financial Crime*, 23(4), 1154–1168. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2016-0021>